

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) atau disingkat PT. KAI merupakan suatu perusahaan jasa angkutan barang ataupun penumpang. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan plat merah milik pemerintah yang mana menjadi salah satu idola para konsumen. Kunci sukses PT. Kereta Api Indonesia (Persero) agar menjadi salah satu moda transportasi terfavorit masyarakat adalah pelayanan dari perusahaan ini yang selalu diberikan semaksimal mungkin yang mana mengacu pada SOP perusahaan tersebut, agar para konsumen merasa nyaman dan aman dalam menggunakan jasa PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Perubahan besar ini menjadi titik bangkitnya perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero), kemajuan yang sangat pesat ini tidak terlepas dari campur tangan Bapak Ignasius Jonan yang merombak semua sistem yang semrawut menjadi lebih baik. Hasilnya PT. Kereta Api Indonesia (Persero) sekarang menjadi salah satu pilihan utama sebagai alat transportasi yang di sukai masyarakat. Karena pelayanan yang semakin baik yang diberikan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) bagi para konsumen, maka ini juga dapat mendongkrak pendapatan bagi perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Berikut ini adalah tabel laporan posisi keuangan dan laporan laba (rugi) PT. Kereta Api Indonesia (Persero) periode 2015-2020

Tabel 1.1**Laporan Posisi Keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero)**

(Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	2015
Aset						
Aset Lancar	9,164,500	6,898,723	8,905,372	12,248,380	6,448,685	6,204,142
Aset Tidak Lancar	44,042,568	38,006,824	30,090,387	21,290,026	18,684,531	16,188,750
Jumlah Aset	53,207,068	44,905,547	38,995,759	33,538,406	25,133,216	22,392,892
Liabilitas dan Ekuitas						
Liabilitas Jangka Pendek	9,281,616	8,113,388	7,251,784	6,539,213	5,658,492	5,647,966
Liabilitas Jangka Panjang	26,885,473	16,986,535	13,443,920	13,889,379	9,761,651	7,658,346
Ekuitas	17,039,979	19,805,624	18,300,055	13,099,814	9,713,073	9,086,580
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas Total	53,207,068	44,905,547	38,995,759	33,528,406	25,133,216	22,392,892

Sumber : www.kai.id

Dari tabel 1 laporan posisi keuangan dapat kita lihat bahwa nilai aset, liabilitas dan ekuitas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) periode 2015-2020 mengalami fluktuasi yang mana pada tahun 2020 PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki jumlah aset tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi pada tahun ini juga jumlah utang milik PT. Kereta Api Indonesia (Persero) menjadi utang tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya, bahkan pada tahun 2020 utang jangka panjang PT. Kereta Api Indonesia (Persero) mengalami kenaikan sebesar 58,28% dari tahun 2019. Ini merupakan pertanda yang kurang baik atas kinerja perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dalam mengendalikan keuangan perusahaan. Karena beban hutang yang tinggi akan mempengaruhi

perolehan laba perusahaan, dan beban ini akan semakin membebani perusahaan karena di tahun 2020 ini hampir seluruh perjalanan kereta api di nonaktifkan untuk sementara dikarenakan pandemi *covid 19* hampir setahun silam. Jelas ini sangat merugikan dari segi pendapatan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2017:62) penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut. Dari laporan keuangan ini dapat kita lihat bahwa utang yang dimiliki oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) baik jangka pendek ataupun jangka panjang hampir seluruhnya mengalami kenaikan.

Tabel 1.2

Laporan Laba (Rugi) PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

(Dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	2015
Pendapatan	18,074,850	26,251,715	26,864,014	19,137,416	14,463,328	13,938,901
Beban Pokok Penjualan	16,910,622	19,691,312	21,104,966	14,518,797	10,616,501	10,023,579
Laba Bruto	1,164,228	6,560,403	5,759,048	4,618,619	3,846,827	3,915,322
Beban Usaha	(2,171,302)	(3,340,516)	(2,757,384)	(1,972,925)	(1,936,908)	(1,417,377)
Laba Usaha	(1,007,074)	3,219,887	3,001,664	2,645,694	1,909,919	2,497,945
Pendapatan (Beban) Non Operasi	(1,213,220)	(669,439)	(1,182,523)	(498,569)	(557,777)	(573,214)
Laba Sebelum Pajak (EBT)	(2,220,294)	2,550,448	1,819,141	2,111,010	1,352,142	1,917,410
Beban Pajak Penghasilan - Neto	484,057	(575,400)	(413,063)	(390,693)	(333,902)	(520,422)

Laba Tahun Berjalan	(1,736,237)	1,975,048	1,406,078	1,720,317	1,018,240	1,396,988
Kepentingan Non Penegndali	(44,507)	(47,966)	(19,638)	2,099	(10,575)	(1,254)
Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (EAT)	(1,691,730)	2,023,014	1,425,716	1,718,218	1,028,815	1,398,242

Sumber : www.kai.id

Dari tabel 2 laporan laba rugi perusahaan pada tahun 2020 dapat kita lihat bahwa PT. Kereta Api Indonesia (Persero) mengalami kerugian hingga mencapai 183,62% dari tahun 2019. Ini adalah persentase kerugian perusahaan tertinggi dari tahun - tahun sebelumnya. Kerugian dan tingkat kenaikan hutang inilah yang menjadi salah satu fokus peneliti dalam menganalisis laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di kuruh 6 tahun terakhir ini. Ini menjadi pekerjaan rumah yang berat bagi pihak manajemen dalam mempertahankan prestasi perusahaan dimasa lampu. Bukan hanya itu saja, pemanfaatan aset dalam mendapatkan *income* dan kemampuan likuiditas perusahaan pun harus juga diperhatikan karena perusahaan masih harus menanggung beban hutang yang lumayan tinggi ditengah keadaan perusahaan yang merugi ditahun 2020.

Sebagaimana perusahaan besar lainnya dalam menjalankan roda bisnis perusahaan membutuhkan rencana bisnis yang baik untuk tetap senantiasa memperoleh keuntungan. Dalam menghadapi ketidakpastian dan resiko usaha di masa depan, maka perusahaan memerlukan proses antipasti atas keadaan tersebut. Perusahaan dapat menggunakan alat bantu berupa teknik analisa laporan keuangan

yag mampu membantu perusahaan memberikan estimasi besaran tingkat resiko maupun ketidakpastian agar dapat menghasilkan perumusan rencana yang optimal.

Analisis laporan keuangan merupakan bagian penting dari analisis bisnis yang lebih luas. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari suatu perusahaan. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:67) laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri.

Dari berbagai alat analisis yang ada, analisis rasio merupakan alat analisis yang sering digunakan. Angka rasio bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang lazim digunakan sebagai dasar penilaian kinerja diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Menurut Kamsir (2016:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Adapun data yang akan dipakai adalah neraca dan laporan laba rugi. Hasil dari rasio-rasio keuangan dapat dijadikan evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul yaitu “**Analisis Laporan Keuangan untuk Melihat Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) periode 2015-2020**”

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana melihat kinerja keuangan perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) periode 2015-2020?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kinerja keuangan perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

4. Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Untuk sarana menambah ilmu pengetahuan dan penerapan teori yang diperoleh dengan praktek yang sesungguhnya.

2) Bagi Universitas, Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan penelitian dalam hal penganalisisan laporan keuangan perusahaan.